

BAB III
AKTIFITAS PEMUDA MASJID AL- ISLAH DAN
GEREJA IMANUEL

A. Gambaran Umum Desa Banyutowo

1. Letak Geografis

Desa Banyutowo merupakan bagian dari salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan Luas wilayah 115,890 Ha. Desa Banyutowo terbagi dalam 2 RW dan 11 RT. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :¹

- a) Sebelah Timur : laut jawa
- b) Sebelah Selatan : Desa Alasdowo
- c) Sebelah Barat : Desa Dukuh Seti
- d) Sebelah Utara : Desa Slempong

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Monografi Desa, jumlah penduduk desa Banyutowo adalah 3.021 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut :²

- a) Jumlah Laki-laki : 1.411 Jiwa
- b) Jumlah Perempuan : 1.603 Jiwa
- c) Jumlah Kepala Keluarga : 948 KK
- d) Jumlah Nelayan : 1.081 KK
- e) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera : 776 Jiwa
- f) Jumlah Keluarga Sejahtera 1 : 634 Jiwa

Melihat data tersebut jumlah kepala keluarga yang berprofesi sebagai Nelayan di Desa Banyutowo sebesar 1.081 persen dari total 1,410 kepala keluarga. Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa warga yang berprofesi sebagai Nelayan cukup sedikit. Mereka memilih memiliki profesi Nelayan

¹ Data Monografi Desa Banyutowo Dukuhseti Pati 2013.

² Data Monografi Desa Banyutowo Dukuhseti Pati 2016.

karena tempat tinggal yang dihuni selama ini memang berada dalam wilayah pinggir sungai dan laut. Walaupun terhitung sedikit secara angka, masyarakat Desa Banyutowo yang hidup menggantungkan hasil laut juga berharap bisa hidup makmur dan sejahtera.³

B. Keadaan Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan, Keagamaan

1. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Banyutowo mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani dan nelayan. Melihat kondisi lingkungan yang ada bisa dikatakan Desa Banyutowo merupakan wilayah agraris dan maritim karena mayoritas sumber nafkah penduduknya bergantung pada lahan persawahan dan laut. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Banyutowo masuk dalam kriteria menengah ke bawah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut: ⁴

Tabel 2.1
Profesi Masyarakat Desa Banyutowo 2013

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	60
2	Petani	22
3	Pedagang/Wiraswasta/Pengusaha	419
4	Pengrajin	3
5	PNS	19
6	TNI	6
7	Penjahit	4
8	Montir	3
9	Sopir	22
10	Tukang Kayu	21
11	Tukang Batu	25
12	Guru Swasta	27
13	Nelayan	1.081
	TOTAL	3.021

³ Profil Desa Banyutowo, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2016.

⁴ Data Monografi Desa Banyutowo Dukuhseti Pati, Tahun 2016.

Sumber : Data Monografi Desa Banyutowo Dukuhseti Pati 2013

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa profesi masyarakat Desa Banyutowo yang memiliki prosentase cukup tinggi yaitu profesi sebagai petani, pedagang, dan nelayan. Diantara ketiga tersebut Nelayan merupakan profesi yang sangat riskan dan beresiko tinggi, menurut pengamatan penulis. Selain pembekalan melaut yang cukup tinggi, hasil yang didapatkan tidak menentu dan pasti. Ditambah juga musin paceklik yang panjang.

Berdasarkan kalender musim 2013, bahwa musim paceklik yang ada dalam masyarakat nelayan Banyutowo sebanyak 9 bulan, dan musim yang cukup menguntungkan hanya 3 bulan. Dalam mensiasati kondisi yang seperti ini, masyarakat nelayan Banyutowo masih mengalami kesulitan. Disamping tidak ada sumber ekonomi lain yang digeluti juga dikarenakan pola hidup yang boros.⁵

2. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Banyutowo secara umum dapat dikategorikan masyarakat tradisional. Mayoritas dari mereka lebih melestarikan tradisi dari para leluhurnya yang telah membudaya dalam masyarakat, seperti mironi, nyewu, dan sedekah laut. Disamping itu ada sebagian masyarakat yang meyakini punden mempunyai pengaruh terhadap perilaku mereka.

Masyarakat Desa Banyutowo memiliki toleransi dan solidaritas yang tinggi, khususnya dalam membangun kerukunan antar umat beragama. Tradisi gotong-royong sudah melekat dalam diri mereka. Hal ini bisa di lihat ketika salah satu diantara mereka membangun rumah, atau merenovasi perahu mesin, dengan rela dan lapang dada meninggalkan pekerjaannya tanpa meminta imbalan. Dan disaat warga sedang mempunyai hajat ataupun lagi tertimpa

⁵ Wawancara dengan Suwito, Penasehat Desa Banyutowo, Pada tanggal 29 September 2016

musibah, dengan sigap mereka mengulurkan tangan (sumbangan) demi meringankan beban dan menambah kuat tali persaudaraan.

3. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Banyutowo mayoritas berpendidikan sampai jenjang SLTP/SLTA sederajat. Banyak diantara mereka setelah lulus dari SLTP/SLTA lebih memilih bekerja guna membantu ekonomi keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang minim dan rendahnya motivasi dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pada hakekatnya orang tua berharap anak didik mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar kehidupan mereka nantinya di masa depan bisa lebih baik. Melihat kondisi keluarga yang hidup sederhana dan kadang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pun sulit, akhirnya anak-anak mereka memutuskan untuk bekerja membantu meringankan beban orang tua, khususnya orang tua mereka yang berprofesi nelayan.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Banyutowo bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.2
Pendidikan Masyarakat Desa Banyutowo

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	687
2	Tidak Tamat SD	389
3	SLTP	683
4	SLTA	581
5	D-1	-
6	D-2	-
7	S 1	45
8	S 2	-

Sumber : Monografi Desa Banyutowo 2016

Sedangkan lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Banyutowo sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel II.3
Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	-
2	RA	-
3	TK	2
4	SD	2
5	MI	1
6	SMP	0
7	MTs	0
8	SMA	0

4. Keagamaan

Kegamaan masyarakat desa Banyutowo pemeluk agama Kristen dan agama Islam. Desa Banyutowo memiliki dua gereja yaitu gereja Imanuel dan GITJ Banyutowo dan satu masjid Al-Islah. Meski demikian, toleransi kerukunan antar umat beragama dapat dijaga dengan baik.

Tabel II.4
Lembaga Keagamaan

Agama	Jumlah	%
Islam	1.326	38%
Kristen	1.643	62%
Budha	-	-
Hindu	-	-
Katolik	-	-
Kong Hu Chu	-	-

Sumber : Monografi Desa Banyutowo 2014

Tabel II.5

Agama	Jumlah	%
Islam	1.379	39%
Kristen	1.623	61%
Budha	-	-
Hindu	-	-
Katolik	-	-
Kong Hu Cu	-	-

Sumber : Monografi Desa Banyutowo 2015

Tabel II.6

Agama	Jumlah	%
Islam	1462	42%
Kristen	1559	58%
Budha	-	-
Hindu	-	-
Katolik	-	-
Kong Hu Cu	-	-

Sumber : Monografi Desa Banyutowo 2016

C. Gambaran Berdirinya Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah Dan Gereja Imanuel

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah dan Gereja Imanuel

Sejarah munculnya sebuah organisasi ini berawal dari kekhawatiran masyarakat desa Banyutowo, pemeluk agama di desa Banyutowo mayoritas masyarakatnya beragama Kristen dan masyarakat yang beragama Islam sangat

minoritas. Berdirinya organisasi pemuda Masjid Al-Islah dan Pemuda Gereja Imanuel Pada tanggal 23 Juli 2009.⁶

Pemeluk agama islam di desa Banyutowo berkembang sangat cepat, dengan berkembangnya pemeluk agama islam menjadikan agama Islam dan agama Kristen setara. Dengan kesetaraan agama Islam dan agama Kristen menjadikan kegelisahan tersendiri bagi masyarakat desa Banyutowo, mereka takut akan terjadinya konflik agama karena mereka hidup berdampingan dalam satu desa antara agama Islam dan agama Kristen di desa Banyutowo.

Dari kegelisahan pemuda Desa Banyutowo kemudian muncul ide dari pemuda masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel ini berkerjasama membuat sebuah organisasi antar pemuda beragama. Awal munculnya sebuah organisasi ini tidak didukung oleh masyarakat karena masyarakat ini menganggap bahwa oragnisasi ini tidak akan berjalan dengan baik untuk membantu masyarakat dalam menjaga kerukunan antar beragama, masyarakat sangat fanatik dengan agama masing-masing dan masih ada pembatas antara umat Islam dan Kristen.⁷

Harapan masyarakat desa Banyutowo dengan adanya organisasi pemuda antar umat beragama, menjadi jembatan kerukunan, menjaga kerukunan antar umat beragama menjadi lebih harmonis tanpa konflik dan menjadikan desa banyutowo sebagai desa yang baik dalam kerukunana antar umat beragama.⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi media pengikat dan pembinaan kerukunan antar umat beragama mencetak generasi yang berkualitas serta menjadi pusat kajian dan kegiatan sekaligus sebagai perekat komunitas umat beragama terwujudnya kerukunan.

⁶ Wawancara dengan bpk muktari, Ketua Desa Banyutowo, Pada tanggal 20 Oktober 2016

⁷ Wawancara dengan Suwito, Penasehat Desa Banyutowo, Pada tanggal 29 September 2016

⁸ Wawancara dengan Ibu Sumber, Masyarakat Desa Banyutowo, Pada tanggal 29 September

b. Misi

Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan :

- a) Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
- b) Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu
- c) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- d) Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam Agama maupun peraturan Negara

3. Struktur Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah dan Gereja Imanuel

Organisasi kerukunan antar umat beragama ini gabungan dari Organisasi pemuda Masjid Al-Islah dan Gereja Imanuel bertujuan untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Struktur organisasi kerukunan antar umat beragama yaitu :

Tabel II.4
Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama	Agama
1	Penasehat I	Bpk. Rustam	Kristen
2	Penasehat II	Bpk. Muhammad fauzi	Islam
3	Ketua	Zainal abidin	Islam
4	Wakil ketua	Rudianto	Kristen
5	Bandahara I	Putri zulia	Kristen
6	Bendahara II	Zulfa rahmawati	Islam
7	Sekretaris I	Muhammad reza sauqi	Islam
8	Sekretaris II	Suyono	Kristen
9	Bidang keagamaan	1. Abdullah Nawawi 2. Sri lestari 3. Siti faiqoh 4. Reza hardian 5. Makruz 6. Adreansyah	Islam Kristen Islam Kristen Kristen Islam
10	Bidang Pelayanan Masyarakat	1. Muhammad Saiful 2. Marlina	Islam Kristen

		3. vicky hermansyah 4. Ulin Niswah 5. Hermanto 6. Swi wahyuni	Kristen Islam Kristen Islam
11	Bidang Kewirausahaan	1. Suwaji 2. Lutfiana 3. Susi zulianti 4. Nolita Puspitasari 5. Anto nugroho 6. Fikda Rizka	Islam Kristen Kristen Islam Kristen Islam
12	Bidang Informasi dan Jaringan	1. Muhammad zainuri 2. Elvis datti 3. Nur rohmah 4. Harry uli 5. Sumarno 6. Ridwan Syarif	Islam Kristen Islam Kristen Kristen Islam
13	Bidang Pendidikan	1. Ali Subkhan 2. Silfiana putri 3. Susi puji astuti 4. Siti Halimah 5. Ahmad bisri 6. Budiharianto	Islam Kristen Kristen Islam Islam Kristen
14	Bidang Sosial dan Budaya	1. Porwanto 2. Richa puji astuti 3. Gunawan 4. Roudhotul Janah 5. Marsudi 6. Ida Fitria	Kristen Islam Kristen Islam Kristen Islam

Sumber: zainal abidin

4. Program-Program Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah Dan Gereja Imanuel

Dengan terbentuknya Organisasi ini pemuda kerukunan Umat Beragama berkerjasama untuk menjalankan program-peogramnya yaitu:

- a. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar umat beragama
- b. Mensejahterakan masyarakat desa Banyutowo

- c. Membangun jaringan kerjasama antar umat beragama
- d. Berkerjasama dengan tokoh agama dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengertian dalam kerukunan antar umat beragama
- f. Menciptakan lingkungan kerukunan antar umat beragama yang kondusif
- g. Mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat desa Banyutowo
- h. Membangun semangat kebersamaan supaya terciptanya kerukunan antar umat beragama.
- i. Mengadakan musyawarah di lingkungan untuk membangun rasa tanggung jawab bersamaj.
- j. Memperkuat harmonisasi kerukunan hidup umat beragama dalam rangka penguatkan kerukunan hidup antar umat beragama.⁹

D. Kegiatan Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah Dan Gereja Imanuel

Berdasarkan uraian program yang sudah dibentuk oleh organisasi antar umat beragama desa Banyutowo, bentuk kegiatannya sebagai berikut:

1. Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan ini pemuda masjid Al-Islah dan gereja Imanuel menyelenggarakan kegiatan yang meliputi:

- Mengadakan dialog antar umat beragama untuk memahami agama masing-masing dan kegiatan ini di ikuti oleh masyarakat, yang diselenggarakan di balai desa banyutowo setiap satu bulan sekali

⁹ Dokumen organisasi kerukunan antar umat beragama

- Berkerja sama untuk merayakan hari besar agama, misal saat pelaksanaan Idul Fitri jatuh pada hari Minggu, masyarakat non muslim merubah kegiatan di gereja pada siang hari
- Saling gotong royong membersihkan dan membangun rumah beribadah, dilaksanakan satu bulan sekali.
- Berkerja sama untuk menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam ibadanya masing-masing¹⁰

2. Pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan ini pemuda Masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel menyelenggarakan kegiatan yang meliputi:

- Mengadakan belajar bersama yang diikuti mulai jenjang TK sampai SMK, yang dilaksanakan setiap hari jam satu di masjid Al-Islah.
- Mengadakan pelatihan yang bermutu dalam rangka mempersiapkan dan memberdayakan sumber daya masyarakat yang relevan untuk membangun desa Banyutowo
- Mengadakan pelatihan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang dilaksanakan di balai desa Banyutowo setiap hari di balai desa Banyutowo¹¹

3. Sosial

Dalam kegiatan sosial ini pemuda Masjid Al-Islah dan gereja Imanuel menyelenggarakan kegiatan yang meliputi:

- Mengadakan bakti sosial yaitu membantu mensejahterakan masyarakat dilaksanakan setiap ada acara-acara tertentu misal pada waktu hari kemerdekaan
- Mengadakan kerja bakti yang dilaksanakan satu bulan sekali

¹⁰ Hasil wawancara dengan bidang keagamaan pada tanggal 22 Oktober 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan bidang pendidikan pada tanggal 22 Oktober 2016

- Berkerjasama dengan masyarakat untuk membangun sarana dan pra sarana lingkungan misal memberi tempat sampah disetiap pinggir jalan¹²

4. Budaya

Dalam kegiatan budaya ini pemuda Masjid Al-Islah dan gereja Imanuel menyelenggarakan kegiatan meliputi:

- Berkerjasama dengan masyarakat untuk mengadakan acara-acara seperti sedekah laut dan sedekah bumi
- Berbagi acara misal di umat islam acara Maulud Nabi Muhammad SAW, saling bergantian untuk mengikutinya
- Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat untuk mensukseskan acara-acara misal, acara pernikahan¹³

E. Peran Pemuda Masjid Al-Islah Dan Pemuda Gereja Imanuel Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Kondisi Kerukunan Antar Umat Beragama

Melihat kondisi desa Banyutowo saat ini berkembang dengan baik dengan adanya pembinaan organisasi pemuda masjid Al-Islah dan gereja Imanuel, kerukunan antar umat beragama sangat kokoh hampir tidak pernah terjadi masalah yang menyangkut hubungan antar beragama dan kondisi itu bisa dijadikan contoh dalam mengembangkan kerukunan antar beragama. Kondisi kerukunan lintas agama yang kokoh ini diharapkan tetap dapat terpelihara dengan baik dan ditingkatkan pada masa-masa mendatang, melalui peningkatan pemahaman satu sama lain. Sebab itu

¹² Hasil wawancara dengan bidang sosial Pada tanggal 23 Oktober 2016

¹³ Wawancara dengan bidang budaya Pada tanggal 23 Oktober 2016

semua pihak dan umat lintas agama tetap dapat terpelihara dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Oleh karena itu memelihara kerukunan antar umat beragama yang memiliki perbedaan keyakinan, cara-cara peribadatan dan kegiatan ritual dari masing-masing agama, perlu disepakati hal-hal yang bisa dijadikan sebagai pedoman bersikap dan berperilaku, yang bisa diterima semua pemeluk agama. Kondisi itu sekaligus menjelma menjadi semangat kerja sama, persaudaraan, silaturahmi dan semangat pengabdian untuk kebahagiaan masyarakat Banyutowo.

Masyarakat Banyutowo menilai terhadap peran Organisasi pemuda untuk mewujudkan kerukunan terlihat lebih baik dan menggembirakan masyarakat Banyutowo sebab adanya organisasi ini menjadi jembatan mewujudkan perdamaian antar umat beragama.¹⁵

a. Kondisi Umat Islam Berkaitan dengan kerukunan.

Umat Islam yang ada di desa Banyutowo tidak jauh beda dengan umat Islam yang ada di daerah-daerah lain, namun terdapat hal yang unik yaitu dalam sebuah wawancara dengan bapak ashari beliau mengatakan:

Keberagamaan antar umat beragama di desa ini sangat rukun, ini bisa dilihat dalam acara-acara yang dilaksanakan didesa ini, misal Muludan (hari kelahiran Nabi Muhammad), seluruh masyarakat diundang untuk menghadiri acara tersebut. Tidak itu saja, dalam dalam hari raya Idul Fitri, seluruh masyarakat berkriling satu sama lain untuk saling memaafkan. Pada hari

¹⁴ Wawancara dengan penasehat organisasi Bpk rustam Pada tanggal 24 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara Masyarakat desa Banyutowo Bpk Adib Pada tanggal 24 Oktober 2016

Raya Idul Adha juga, masyarakat turut serta dalam, pembagian daging. Namun bagi yang berbeda keyakinan, hanya turut dalam proses pembagian bukan ikut dalam penyembelihan saja.¹⁶

Dari pernyataan ini, dapat diketahui khususnya umat Islam dan umat lain sangat rukun dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Walaupun ada batas-batas yang tetap terjaga, dan berada dalam koridor masing-masing. Dalam hal ini berarti, khususnya dalam acara-acara keagamaan, umat beragama yang berbeda keyakinan hanya sebatas menghormati dan tidak mengganggu umat lain. Atau jika mendapat suatu undangan keagamaan hanya ikut dalam sebelum atau sesudah acara berlangsung. Kaitannya hubungan antar umat beragama, dalam Islam terdapat dalam Al-qur'an Al Kaafiruun 109:6¹⁷

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.

Dalam hal kegiatan keagamaan maupun peringatan hari-hari besar dalam islam. Adapun kegiatan-kegiatan itu yaitu:

a. Hari raya Idul Fitri.

Perayaan Idul Fitri merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dan dilaksanakan setelah umat Islam menjalankan puasa di Ramadhan. Perayaan Idul Fitri ini, dilaksanakan setiap tanggal satu Syawal dalam kalender Islam dengan kewajiban menunaikan rukun Islam yaitu membayar zakat kepada orang-orang yang berhak

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ashari pada tanggal 26 Oktober 2016

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an 1970

menerima zakat sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri. Setelah menunaikan Shalat Id, mereka saling bersalaman terhadap muslim lain, mulai dari keluarga, tetangga dan kerabat untuk meminta maaf. Perayaan idul fitri, seluruh masyarakat turut serta dalam acara tersebut, walaupun berbeda agama. Hal itu, dilakukan sebagai bentuk dari penghormatan kepada berbeda keyakinan. Misalnya dengan ikut dalam bersilaturahmi dan membantu yang lemah. Sebab dalam upacara tersebut terdapat acara pemberian zakat, yaitu membantu kaum yang lemah, maka dalam hal ini umat lain menghormatinya dengan memberikan bantuan dengan kaum yang lemah.

b. Hari Raya Idul Adha

Perayaan Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 dhuhijjah dalam penanggalan Islam. Idul Adha disebut juga dengan hari raya kurban. Sebab ada hari itu, bagi umat Islam yang mampu diwajibkan untuk menyembelih hewan kurban. Adapun peyembelihannya dapat dilaksanakan setelah tanggal 10 yaitu 11, 12, dan 13 Dhuhijjah atau disebut dengan hari tasyrik. Dalam perayaan kurban, merupakan ajaran penting dalam Islam, yaitu selain hubungan vertikal juga mengajarkan horizontal, dimana sebagai umat Islam diajarkan untuk dapat membantu kepada sesamanya yang lebih. Hari raya kurban, selain umat Islam, umat yang lain pun turut andil dalam membantu dalam memberikan hewan kurban untuk disembelih dan dibagi-bagikan kepada kaum lemah. Khususnya dalam hal hewan qurban, tentunya untuk penyembelihan hewan kurban tetap dilakukan oleh umat

Islam. Dengan adanya hari raya kurban, sikap umat yang berbeda keyakinan ini, akan mempererat hubungan masyarakat, dan secara langsung merupakan bentuk dari adanya kerukunan yang bersifat dinamis antara umat beragama untuk saling membantu, meringankan beban, menghormati yang berbeda keyakinan.

c. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW

Perayaan Maulid Nabi (Muludan) merupakan perayaan untuk mengormati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada perayaa tersebut, umat Islam melakukan pembacaan al-Barzanji (Riwayat hidup Nabi), baik itu di Masjid ataupun di Mushola-mushola. Pembacaan al-Barzanji, biasanya dilaksanakan selama 12 hari sebelum peringatan Muludan lahirnya Nabi. Acara tersebut, biasanya terdapat acara pemberian santunan kepada anak yatim, bahkan dari umat beragama lain pun turut serta dalam dalam perayaan tersebut, untuk membantu dalam menyumbangkan bantuannya.

d. Tahlilan/ dzikir Tahlilan

Merupakan kegiatan yang rutin diadakan di desa Banyutowo, sebab mayoritas warga muslim di desa Banyutowo merupakan Islam, "NU". Kegiatan tersebut merupakan dzikir dan mendo'akan bagi orang-orang yang sudah meninggal.

11 Kegiatan tahlilan ini digilir dari satu rumah-kerumah lain, khususnya yang beragama Islam yang "NU". Kegiatan semacam ini, akan menumbuhkan keakraban antar satu dengan yang lain sebab dalam kegiatan tersebut

terjadi saling interaksi dan bahkan berbincang-bincang setelah kegiatan berlangsung.

e. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial ini, merupakan kegiatan yang diadakan untuk meringankan beban saudara yang sesama umat Islam atau yang berbeda keyakinan yang ada didesa Banyutowo. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan menumbuhkan sikap dan rasa sosial yang tinggi kepada yang membutuhkan. Khitan merupakan hal yang wajib bagi seorang muslim laki-laki untuk menjaga kebersihan dari najis. Selain itu juga dapat digunakan untuk membantu sesama muslim yang mengingkan anaknya di khitan secara masal atau bersama-sama.

b. Kondisi Umat Kristen Berkaitan dengan kerukunan.

Kondisi kerukunan umat kristen didesa Banyutowo tidak jauh beda dengan desa lain, kerukunan umat kristen ini saling memahami, saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Umat kristen didesa Banyutowo ini menjadi mayoritas, walaupun umat kristen menjadi mayoritas, saling memahami perbedaan keyakinannya. Di desa banyutowo terdapat dua gereja yaitu gereja Bethani dan gereja Imanuel.¹⁸

Dalam hal kegiatan keagamaan maupun peringatan hari-hari besar dalam kristen. Adapun kegiatan itu yaitu:

a. Perayaan Hari Natal

Perayaan hari natal yang dilaksanakan pada tanggal 25 desember menceritakan awal munculnya kristen masuk didesa banyutowo dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan bpk Muktari, ketua desa Banyutowo, pada tanggal 21 Oktober 2016

agama kristen, perayaan hari Natal di desa Banyutowo dibuka untuk umum, artinya seluruh warga dapat turut serta dalam meramaikan kemeriahan perayaan yang ada. Tidak hanya itu, warga masyarakat pun turut andil dalam jalan acara yang berlangsung dalam membantu mempersiapkan acara atau sesudah acara dilangsungkan.

b. Upaca Kematian

Dalam upacara kematian, warga desa Banyutowo menjaga keharmonisan dan kerjasama dalam membantu keluarga yang lain berduka. Satu sama lain secepat mungkin untuk membantu menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk membantu menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk upacara kematian. Bahkan ada yang unik yaitu para umat muslim ikut dalam membantu keluarga yang lagi berduka. Kegiatan penghormatan kepada keluarga tidak lain untuk menghibur keluarga dan meringankan beban yang ada. Oleh, sebab itu keharmonisan dan kerukunan didesa ini sangat kental bahkan tidak memandang warga yang bukan seagama. Walaupun ada sebuah perbedaan keyakinan, namun tetap dalam membantu keluarga yang berduka dan peraturan-peraturannya dan membantu dalam konteks sewajarnya, sebab ada perbedaan dalam pengurus jenazah. Namun, sikap toleransi dan kerjasama ini tetap dijaga sampai saat ini. Hal ini dikarenakan antara satu dengan yang lain sudah menjadi keluarga dekat dalam hubungan lingkup tempat tinggal.

c. Pernikahan.

Acara pernikahan, sikap toleransi dan kerjasama antar warga masyarakat desa Banyutowo tidak kalah ketinggalan. Satu dengan yang lain turut serta dalam membantu

menyiapkan acara yang akan berlangsung. Keakraban warga desa Banyutowo ini sudah menjadi kebiasaan bagi warga desa Banyutowo, dimana ada yang mempunyai hajat tentang dekat walaupun kerabat langsung membantu dengan sesuatu yang dimiliki. Seperti saling membantu dalam menata dekorasi panggung pengantin.¹⁹

2. Peran Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah Dan Gereja Imanuel

Organisasi pemuda masjid Al-Islah dan gereja Imanuel ini sangat berperan penting untuk mewujudkan kerukunan dan harmonisasi sosial. Dalam membangun kerukunan dan harmonisasi ini organisasi pemuda antar umat beragama berperan Membangun sikap personal terhadap pluralitas itu sendiri.

Persoalan-persoalan yang sering muncul di sini adalah hubungan manusia dengan agama dan budaya lain. Sikap yang mesti dipertimbangkan adalah pertama, upaya-upaya mencari cara yang tepat untuk mendamaikan klaim-klaim kebenaran kita dengan klaim-klaim kebenaran orang lain. Kedua, kesadaran tentang pluralitas agama sebagai isyarat, bahwa masing-masing agama secara nyata memiliki karakter yang tidak dapat direduksi dan tidak bisa dijadikan bahan perbandingan. Kepedulian terhadap ko-eksistensi dari agama-agama yang berbeda. Kepedulian ini menuntut perhatian yang meningkat dalam menyikapi komunikasi antar agama (dialogis). Persoalan yang harus didiskusikan adalah:

1. Tujuan, prasyarat, dan modalitas-modalitas yang dipergunakan untuk melakukan komunikasi antarumat beragama.

¹⁹ Wawancara dengan bpk Rustam Pada Tanggal 23 Oktober 2016

2. Harapan-harapan dari terjadinya komunikasi antarumat beragama.
3. Konsekuensi-konsekuensi dari komunikasi ini terhadap pemaknaan dan pemahaman agama masing-masing.

Munculnya beberapa meta-persoalan tentang pluralitas agama yang tersimpul dalam tiga pokok perhatian berikut: Menjawab persoalan karakteristik dan limitasi dari dua konsep elementer yang berlaku dalam refleksi tentang pluralitas agama dan pertemuan antar agama, yakni “agama” dan “komunikasi”.

Pelaksanakan konsep-konsep tersebut pada tataran praksis dalam konteks hubungan antar agama yang dialogis. Perhatian akan bahasa dan wacana bersama untuk mewujudkan pertemuan antaragama yang harmonis dan jauh dari sikap curiga. Upaya pembaruan dan pengkajian ulang atas pemahaman agama masing-masing yang selama ini terbatas pada batas-batas sempit pengetahuan dan alam kesadaran kita. Dalam pencapaian langkah-langkah tersebut, diperlukan juga refleksi ulang tentang keberadaan umat beragama lain, partisipasi gender, dan dialog antaragama yang tidak hanya dibatasi oleh lembaga keagamaan yang cenderung formalistis dan sempit pemahaman tentang ilmu-ilmu agama.²⁰

3. Faktor-faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama

Dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama organisasi pemuda masjid Al-Islah dan Gereja Imanuel mengalami banyak hambatan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Faktor-faktor yang menghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di Desa Banyutowo yaitu:

²⁰ Hasil wawancara dengan ketua Organisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Zainal Abidin Pada tanggal 24 Oktober 2016

b. Fanatisme

Adanya sikap yang menonjolkan agamanya sendiri dengan kecenderungan menghina atau melecehkan agama lain, dan berusaha baik dalam konteks kepentingan strategis maupun politis mengurangi peran dan hak hidup agama lain tersebut. Dikarenakan kurangnya pengetahuan agama. Dan ingin agamanya ingin dinomer satukan atau diistimewakan. Baik dalam perilaku ataupun aksi agama yang dianutnya.

c. Penyiaran Agama

Apabila penyiaran bersifat agitasi dan memaksa kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain. Karena agama tidak bisa dipaksa. Apalagi seseorang yang sudah memiliki keyakinan tertentu. Dan bila dipaksakan akan menjadi sebuah konflik antar agama.

d. Kurangnya sosialisasi antar umat beragama

masyarakat desa Banyutowo masih kurang mejalin silaturahmi dengan masyarakat beda agama, masyarakat menggap bahwa bersilaturahmi dengan masyarakat yang berbeda agama tidak satu arah denganya.

e. Kecemburuan Sosial.

Dalam mendirikan tempat beribadah masyarakat desa Banyutowo harus disamakan. Maka sering menjadi konflik antar warga di desa banyutowo terjadi karena tidak disamakan dalam mendirikan tempat beribadah.²¹

f. Penyebaran agama.

Dorongan dari masing-masing pemuka agama di desa Banyutowo untuk menyebarkan agama kepada semua orang sehinga kadang-kadang bisa menimbulkan terjadinya konflik antar uamt beragama.

g. Rasa curiga:

²¹ Hasil wawancara dengan penasehat Organisasi Kerukunan Antar Umat Beragama bpk Rustam Pada tanggal 27 Oktober 2016

Masyarakat desa Banyutowo masih merasakan kecurigaan dari masing-masing pihak terhadap kejujuran pihak lain, baik antar umat beragama maupun dengan pemerintahan desa.

4. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya masalah

Untuk mengatasi terjadinya suatu masalah dalam kedidupan umat berama, perlu adanya beberapa hal:

- a. Mengedepankan persamaan.
- b. Saling percaya dan saling menghormati satu sama yang lain.
- c. Tidak mencampuri urusan akidah atau dogma dan ibadah sesuatu agama.
- d. Meningkatkan pemimpin agama dan pemimpin lokal untuk ketahanan dan kerukunan masyarakat bawah.
- e. Mengundang partisipasi semua kelompok dan lapisan masyarakat agama sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing, melalui kegiatan-kegiatan dialog, musyawarah, tatap muka, kerjasama sosial dan sebagainya.
- f. Membangun kembali sarana-sarana ibadah (Gereja atau Masjid) yang rusak di daerah yang masyarakatnya terlibat konflik, sehingga mereka dapat memfungsikan kembali rumah-rumah tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa usaha untuk menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama, diperlukan upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dan dibutuhkan kerja sama dari semua pihak baik umat agama itu sendiri.

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup umat beragama agar senantiasa tetap terpelihara, maka masing-masing pihak baik dari umat beragama, tokoh agama atau pemuka agama, maupun pemerintah setempat harus memperhatikan upaya-upaya yang harus dilakukan demi terwujudnya kerukunan hidup yang diharapkan.

5. Faktor-faktor Pendukung Kerukunan Antar Umat Beragama.

Ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya kerukunan antar umat beragama desa Banyutowo yaitu:

a. Ajaran Agama.

Masyarakat desa Banyutowo sadar bahwa ajaran yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya adalah mengajarkan untuk saling menghormati dan mengasihi satu dengan yang lain. Dengan adanya kesadaran masyarakat terbentuknya kerukunan sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini.

b. Sadar dengan Perbedaan.

Masyarakat desa Banyutowo menyadari perbedaan adalah suatu realitas dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat desa Banyutowo ini sadar berawal dari perbedaan awal dari kesadaran akan menjadi kerukunan antar umat beragama.²²

c. Mengakui Hak Setiap Orang

Masyarakat desa Banyutowo menyadari bahwa suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.

d. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Masyarakat desa Banyutowo mendukung dan menghormati antar pemeluk agama. Masyarakat sadar bahwa menghormati orang lain itu sangat penting untuk menjaga timbulnya konflik. Dalam hidup bermasyarakat sikap saling mengerti ini sangat penting dikarenakan tanpa adanya sikap ini akan menimbulkan konflik.

e. Sikap kekeluargaan

²² Hasil wawancara dengan penasehat organisasi Kerukunan Antar Umat Beragama bpk. Muhammad Fauzi Pada tanggal 27 Oktober 2016

Adanya sikap dan kekerabatan yang terjalin erat di kalangan warga masyarakat desa Banyutowo, karena hubungan darah, perkawinan, hubungan kerja dan lain-lain dapat senantiasa menimbulkan sikap hormat-menghormati, saling ketergantungan antar satu dengan lainnya, terutama dalam usaha saling meringankan beban masing-masing²³

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa usaha untuk menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama, diperlukan upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dan dibutuhkan kerja sama dari semua pihak baik umat agama itu sendiri.

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup umat beragama agar senantiasa tetap terpelihara, maka masing-masing pihak baik dari umat beragama, tokoh agama atau pemuka agama, maupun pemerintah setempat harus memperhatikan upaya-upaya yang harus dilakukan demi terwujudnya kerukunan hidup yang diharapkan.

²³ Hasil wawancara dengan bidang sosial Porwanto Pada tanggal 27 Oktober 2016